

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Metode penelitian

Penelitian membutuhkan metode untuk mendapatkan tujuan penelitian secara sistematis dan terarah. Rohidi mengatakan (2011, hlm.171) bahwa “secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk bergerak atau melakukan sesuatu secara sistematis dan tertata, keteraturan pemikiran dan tindakan, atau juga teknik dan susunan kerja dalam bidang lapangan tertentu, penciptaan ini menggunakan metode dalam langkah pelaksanaannya.

Penciptaan motif ombak pantai untuk *fashion* busana formal perempuan ini menggunakan pendekatan kualitatif,

Rohidi (2011, hlm.48) dalam bukunya mengatakan bahwa “ tugas utama peneliti seni dalam penelitian kualitatif, adalah menjelaskan secara teliti cara-cara orang yang berada dalam latar tertentu, karya-karya atau hasil dari tindakannya, sehingga dapat memahami, memperkirakan, mengambil langkah-langkah yang diperlukan”

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam menggambarkan ide dan bentuk visual motif ombak pantai dengan teknik bordir yang dibuat untuk menjawab permasalahan yang ada, yaitu dengan memaparkan proses dari awal sampai akhir penciptaan secara deskriptif.

B. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan cara studi literatur dan metode observasi biasa. Menurut Rohidi (2011, hlm.184) mengatakan bahwa “ metode observasi biasa lazim digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan berkenaan dengan masalah-masalah yang terwujud dari suatu peristiwa, gejala-gejala, dan benda”

Dalam pengumpulan data penulis melakukan pengamatan ombak perusak pantai di Pantai Madasari untuk dijadikan motif bordir kemudian melakukan observasi melalui hasil karya yang telah dibuat.

C. Gagasan berkarya

penciptaan ide pada karya seni ini diperoleh dari hasil pengalaman dan pengamatan di sekitar, melalui proses perenungan ditemukan gagasan yang menjadi dasar dalam pembuatan sebuah karya seni. Penciptaan sebuah karya tugas akhir ini bersumber dari sebuah pengalaman pribadi serta pengamatan pada tempat yang telah dikunjungi yang berkaitan dengan ombak. Berawal dari kecintaan penulis dengan suasana pantai terlebih penulis sangat suka terhadap suara ombak maka penulis menemukan sebuah ide atau gagasan membuat sebuah karya seni yang berkaitan dengan ombak. Ketertarikan tersebut membuat penulis ingin bereksplorasi membuat motif ombak pantai dengan menggunakan teknik bordir yang akan di aplikasikan pada fashion *Busana formal perempuan*. Penulis melakukan kajian pustaka terhadap jenis-jenis ombak yang ada di Indonesia khususnya yang ada di Tasikmalaya dan penulis menemukan pengetahuan baru tentang macam-macam ombak beserta sifat-sifat ombak, melalui karya seni bordir penulis yang mengambil *subject matter* ombak , diharapkan dapat lebih dikembangkan lagi karena bila diaplikasikan lebih baik akan tercipta karya lebih menarik.

Dalam proses penciptaan karya ini diperlukan konsentrasi yang memfokuskan tujuan terciptanya karya, tujuan penciptaan karya ini adalah untuk mengembangkan motif bordir khususnya yang ada di wilayah Tasikmalaya serta tujuan penciptaan karya ini adalah untuk diaplikasikan terhadap busana formal perempuan untuk wanita maka harus di perhatikan poin-poin berikut:

1. Karya yang dibuat merupakan karya busana formal perempuan yang menonjolkan motif ombak pantai pada setiap detail bajunya.

2. Motif yang digunakan harus disesuaikan dengan desain baju yang telah di rancang sehingga keindahan motifnya dapat terlihat. Disini penulis menggunakan motif eksplorasi sederhana dari ombak laut .
3. Sama halnya seperti motif, warna yang digunakanpun harus disesuaikan dengan tema yang telah di rancannng dan penulis mengusung tema laut . Disini penulis menggunakan warna biru .
4. Bahan yang digunakan disesuaikan dengan jenis baju yang akan di buat karna penulis akan mengangkat tema Busana formal perempuan maka penulis memilih bahan bahan yang tidak terlalu *simple* dari mulai jenis kain, jenis benang dan lain sebagainya.

D. Pengolahan ide

Gagasan ide telah melalui berbagai tahap pertimbangan dalam menentukan objek, kemudian dilanjutkan kepada tahap pembuatan sketsa dengan terus mengembangkan ide agar mendapatkan hasil yang diinginkan juga sesuai dengan tema fashion yang akan di buat. Pengolahan ide merupakan pengolahan konsep karya dengan objek ombak, yang akan diwujudkan dalam bentuk bordir yang di terapkan dalam busana formal perempuan, dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal. Sebagian besar ide ini pun penulis dapatkan dari buku, aplikasi *pinterest*, dan karya-karya serupa yang sudah ada.

E. Berkarya eksplorasi motif

Setelah mengidentifikasi pembentukan karakter, penulis mulai mengeksplorasi motif dan bentuk produknya dengan mempertimbangkan media, teknik, dan teori yang ada. Sehingga diharapkan dapat membuat suatu karya yang inovatif. Dalam pembuatan motif penulis membuat 8 sketsa dan yang terpilih hanya 5 sketsa.

F. Karya Desain

Seketsa desain busana ini penulis mengajukan 10 desain dan hanya terpilih 5 untuk di produksi. Karya desain ini adalah tahapan penempatan motif yang sudah dirancang pada produk tertentu yang telah didesain

G. Konsep

Untuk menampilkan sebuah karya *fashion* yang menarik dan inovatif penulis melakukan studi kreatif. Secara keseluruhan dalam pembuatan karya ini penulis menggunakan teknik bordir diantaranya teknik semprot, teknik blok dan teknik tutupan. Inspirasi penulis membuat karya ini adalah karya-karya *fashion* seniman bordir yang berada di kota Tasikmalaya setelah penulis berkunjung kebeberapa rumah produksi bordir di Tasikmalaya penulis melihat beberapa motif yang memang hampir semuanya terlihat sama. Maka dari itu penulis ingin mengembangkan motif-motif yang sudah ada dengan membuat atau menambahkan motif-motif baru kedalamnya .

Konsep motif yang digunakan diambil dari bentuk bentuk ombak laut. Pemilihan motif ini di dasari dengan tujuan penulis yang ingin menampilkan keindahan ombak pantai sebagai desain motif bordir khususnya pantai-pantai yang berada di tasikmalaya sehingga semua orang bisa menikmati keindahan pantai di Tasikmalaya melewati karya *fashion* bordir yang penulis buat.

Produk yang dihasilkan meliputi 5 buah karya busana formal perempuan yang dalam tiap bajunya memiliki beberapa motif ombak pantai dengan teknik bordir, ini bertujuan untuk mengembangkan motif bordir yang berada di Tasikmalaya, karna menurut pengamatan penulis motif desain bordir yang ada di Tasikmalaya kurang beragam. Maka dari itu penulis berharap dengan adanya karya ini bisa menjadi sumber inspirasi bagi para pengerajin bordir khususnya yang berada di Tasikmalaya.

H. Tema

Tema besar karya ini adalah “motif ombak pantai dengan teknik bordir” penulis berharap dengan adanya inovasi ini penulis bisa menjadi sumber inspirasi bagi para pengerajin bordir yang berada di Tasikmalaya ataupun di daerah lainnya untuk lebih mengembangkan motif bordir agar lebih beragam. Salah satunya penulis memberi rangsangan terhadap para pengerajin untuk membuat motif yang lebih inovatif seperti karya karya yang menonjolkan ciri khas budaya atau alam yang berada di setiap daerah pengerajin bordir setempat.

I. *Moodboard*

Untuk lebih mempermudah pembuatan karya penulis membuat acuan berkarya yaitu *moodboard*, hal ini dilakukan supaya pengerjaan karya lebih terarah dan terkonsep atau sebagai media panduan desain. *Moodboard* sangat berguna untuk menghasilkan arahan estetika dan nuansa yang ingin dicapai dalam membuat sebuah *project* sebelum mengembangkan ke arah desain selanjutnya. *Moodboard* merupakan analisis tren visual yang dibuat para desainer dari komposisi gambar-gambar berupa foto, klipng, atau sketsa yang memuat suasana, warna dan tema yang nantinya akan diwujudkan menjadi suatu karya.



Gambar 3.1 Moodboard

(Sumber: Dokumentasi Pribadi,2018)

J. Alat dan bahan

Untuk menghasilkan karya bordir yang indah dan berkualitas dibutuhkan beberapa alat yang pada dasarnya berkualitas dan memenuhi standar, dalam proses pembuatan bordir ada beberapa macam alat diantaranya alat utama dan alat penunjang seperti yang dikatakan Suhersono dalam bukunya.

1. Alat

a. Mesin bordir

Mesin jahit bordir adalah alat utama pada proses pembuatan bordir, mesin jahit bordir pada dasarnya berbeda dengan mesin jahit biasa pada umumnya, mesin jahit bordir dirancang untuk menjangkau teknik-teknik membordir, sedangkan perbedaan mesin jahit biasa dengan mesin jahit bordir adalah loncatan jarumnya yang dapat bergerak secara leluasa ataupun dapat bergerak balik ke arah depan ataupun samping. Ada beberapa macam merk mesin bordir yang dapat kita temukan diantaranya yaitu : Juki, SunStar, Brother dll.



Gambar 3.2 mesin bordir
(Sumber : mesin-bordir.com)

b. Pembidang

Pembidang dalam proses pembuatan bordir digunakan agar kain terbentang dan tidak mudah mengkerut, pembidang juga bisa disebut *ring* karna bentuknya yang bundar dan di tengahnya terdapat lubang, di salah satu bagian sisi lingkarannya terdapat skrup yang berfungsi untuk mengencangkan dan melonggarkan atau mengecilkan dan membesarkan lingkaran. Pembidang (*ring*) bisa terbuat dari kayu, alumunium, atau logam dan plastik.



Gambar 3.3 Pembidang
(Sumber : alatbatik.net)

c. Gunting

Dalam teknik bordir ada beberapa macam gunting yang dapat membantu dalam pembuatannya diantaranya adalah :

- Gunting kain
- Gunting kertas
- Gunting benang
- Gunting bengkok

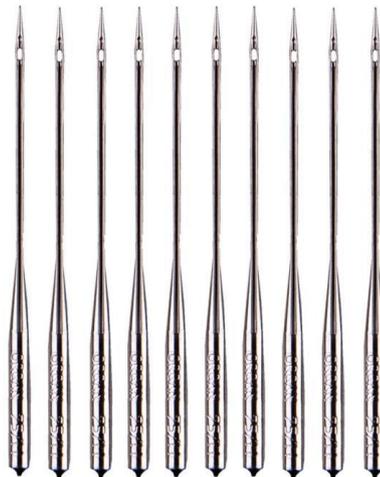


Gambar 3.4 Gunting
(sumber : fitinline.com)

d. Jarum

Beberapa ukuran jarum dapat digunakan dalam teknik bordir mulai dari jarum nomor 9 sampai dengan nomor 13, jarum-jarum dengan berbagai nomor ini dibutuhkan agar jejak yang ditinggalkan jarum tidak terlihat jelas sehingga tidak merusak kain.

Jarum diperlukan untuk membawa pita menembus kain untuk bentuk jarum dipilih dan disesuaikan agar dapat menusuknya dengan mudah tanpa merusak kain. Ukuran lubang mata jarum merupakan faktor yang paling penting. Jika menggunakan benang pilihlah jarum yg lubangnya cukup untuk memasukan benang (untuk benang akan diterangkan ke tahap berikutnya), misalnya untuk membuat tusuk *sulam bullion* dan *cast on*, sebaiknya menggunakan jarum yang panjang dengan bentuk lurus sampai ujung pangkalnya (jenis *globe*). Ada 2 jenis jarum yg digunakan yaitu *Sharp* dan *Globe*, membedakannya jarum sharp meruncing ke atas sedangkan *globe* lebih mendatar.



Gambar 3.5 Jarum
(Sumber: ae01.alicdn.com)

e. Solder

Solder berfungsi untuk memotong hasil bordir ketika bordiran telah selsai, solder digunakan biasanya ketika pembordir hanya akan mengambil sebagian dari bordirannya saja tidak membordir langsung di atas kain melainkan dibordir terlebih dahulu di atas kain kaca/kain keras dan ketika telah selesai barulah dipotong dengan solder .



Gambar 3.6 Solder
([sumber : ae01.alicdn.com](http://sumber:ae01.alicdn.com))

2. Bahan

a. Kain

Kain yang digunakan untuk membuat bordir dapat terbuat dari bahan alami ataupun sintetis, jenis kain yang digunakan diantaranya :

- Puring
- Mori
- Katun
- Balacu
- Georgette
- Beludru
- Shifon
- Sutra
- Jeans
- Taffeta

- Tule, dsb



Gambar 3.7 Kain
(Sumber : dokumentasi pribadi)

b. Benang

Benang bordir terdiri dari beberapa macam dan bervariasi baik dari segi warna maupun bahan yang digunakan diantaranya yaitu :

- Katun
- Nilon
- Sutra, dsb



Gambar 3.8 Benang
([sumber : bordirkemeja.wordpress.com](http://bordirkemeja.wordpress.com))

Benang bordir biasanya dapat berupa benang yang polos ataupun bercorak.

c. Alat tulis

Alat tulis seperti pensil, spidol, rapido, penghapus, cutter, pensil warna yang digunakan sebagai alat untuk menggambar atau membuat sketsa dan mewarnai.



Gambar 3.9 Alat Tulis
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

a. *Scanner*

Scanner ini penulis gunakan untuk *scan* sketsa yang sudah digambar.

b. *Software Corel Draw Graphics Suite X8*

Aplikasi ini merupakan salahsatu aplikasi digital yang penulis kuasai untuk mengolah desain motif yang sebelumnya sudah digambar dan di *scan*.

c. *Software Photoshop*

Aplikasi ini merupakan salahsatu aplikasi *digital* yang penulis kuasai untuk mengolah desain motif yang sebelumnya sudah digambar dan di *scan*.

d. Karbon

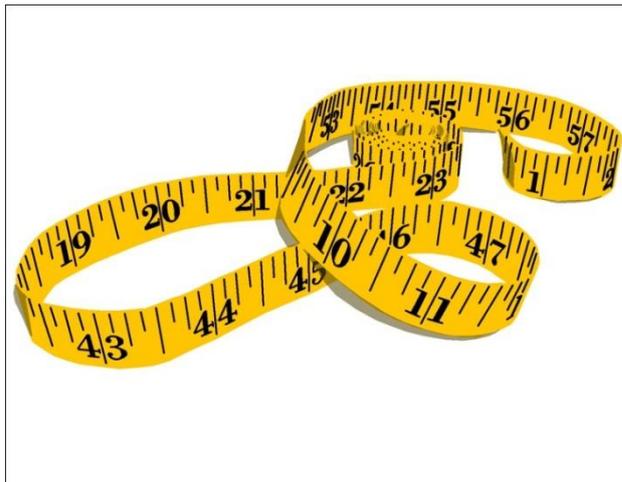
Karbon berfungsi untuk memindahkan motif atau desain pada kain lebih tepatnya menjiplak motif atau desain pada kain. Hal ini dilakukan agar hasil jiplakan sesuai dengan sketsa yang telah dibuat



Gambar 3.10 Karbon
(Sumber : sc02.alicdn.com)

e. Pita ukur

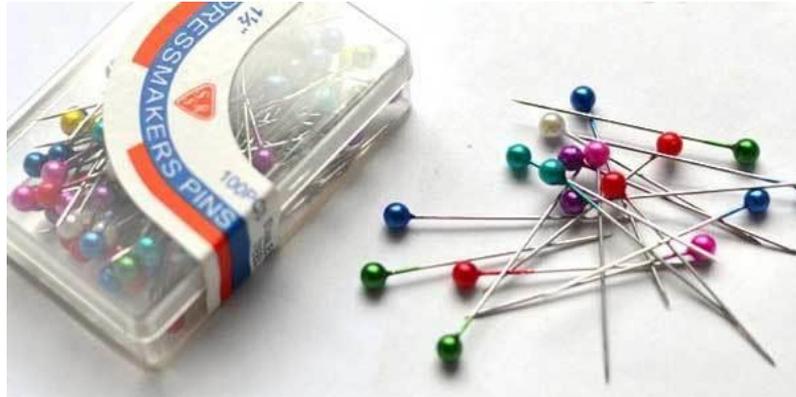
Pita ukur adalah alat untuk mengukur benda yang akan dibuat untuk mengukur motif atau jarak motif terutama untuk motif-motif yang memerlukan ukuran atau jarak yang sama.



Gambar 3.11 Pita Ukur
(Sumber : westernunitedmines.com)

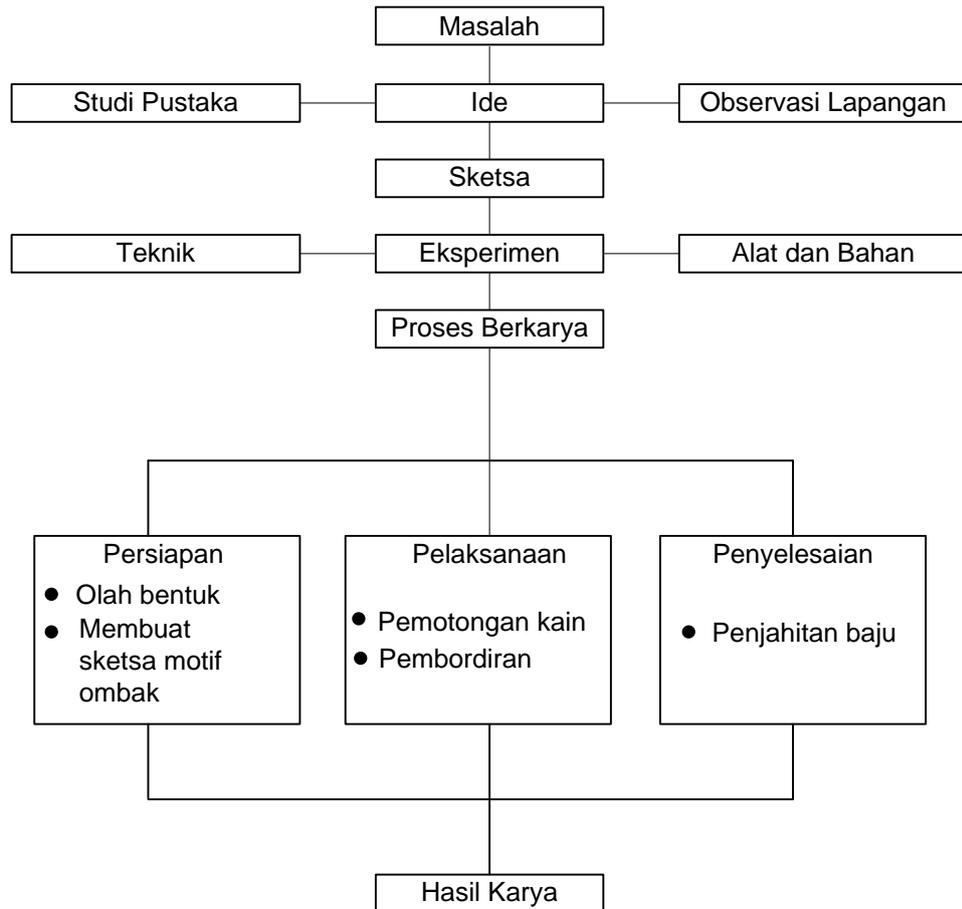
f. Jarum pentul

Jarum pentul digunakan untuk merekatkan kertas motif pada karbon dengan kain yang bertujuan agar pada proses penjiplakan motif hasilnya sesuai dengan motif pada kertas dan tidak berubah.



Gambar 3.12 Jarum Pentul
(Sumber : i0.wp.com/gresik.com)

K. Bagan Penciptaan



Secara garis besar penulis membuat bagan penciptaan untuk memudahkan penulis dalam proses pengerjaan karya, darimulai penulis menemukan sebuah masalah kemudian mengolahnya menjadi ide, dari ide tersebut penulis melakukan studi pustaka dan observasi lapangan mengenai ombak. Setelah penulis merasa cukup mengumpulkan referensi yang dibutuhkan, maka dilanjutkan kedalam proses penciptaan yaitu pembuatan sketsa motif dan desain busana. Setelah menemukan motif dan desain yang cocok penulis melanjutkan pada tahap pembuatan karya yaitu pembordiran di atas kain yang dilanjutkan menjadikannya sebuah busana formal perempuan.

L. Pembuatan Karya

Senvia Juli Mastriani Rukman, 2018

MOTIF OMBAK DENGAN TEKNIK BORDIR PADA BUSANA FORMAL PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam proses pembuatan karya penulis bekerjasama dengan penjahit dan pembordir ini ada beberapa tahapan yaitu:

- a. Proses yang pertama adalah pemotongan kain yang dilakukan oleh penjahit sesuai dengan desain yang penulis berikan proses ini dilakukan agar pengerjaan bordir lebih mudah dalam pemilihan tata letak desain motif yang akan di aplikasikan pada kain, setelah dilakukan pemotongan pada kain barulah penulis memberikan hasil potongan kain tersebut terhadap pembordir.



Gambar 3.13 Proses Pemotongan Kain
(Sumber : dokumentasi pribadi)

- b. proses perancangan dilakukan pada kertas yang tingkat transparannya lebih tinggi seperti kertas roti yang notabennya tingkat transparansinya lebih tinggi sehingga memudahkan dalam proses penjiplakan. Biasanya proses ini dilakukan atau didampingi oleh perancang sendiri sebagai konseptor agar bentuk yang dibuat sesuai dengan yang diinginkan.



Gambar 3.14 Proses Pembuatan Sketsa Bordir
(Sumber : dokumentasi pribadi)

c. Proses pembordiran

Setelah proses membuat sketsa barulah mulai pembordiran pada kain dalam proses pembordiran dilakukan beberapa teknik diantaranya teknik blok dan teknik semprot.



Gambar 3.15 Proses Pengerjaan Bordir
(Sumber : dokumentasi pribadi)

- d. Dalam proses pembordiran ada yang langsung di bordir kedalam kain secara langsung ada juga yang di bordir terhadap kain keras terlebih dahulu, hal ini biasanya dilakukan untuk menempelkan bordir keatas kain seperti kain tile dan kain kain sejenisnya.
- e. Ada beberapa proses yang pembordirannya ditempelkan terlebih dahulu ke dalam kain keras setelah pembordiran selsai maka bagian pola bordirnya akan di potong oleh solder kemudian ditempel ke kain tile.



Gambar 3.16 Penyolderan dan penempelan kain kedalam brukat
(Sumber : dokumentasi pribadi)

- f. Setelah proses pembordiran selsai maka dilakukanlah proses *finishing* seperti perapihan sisa-sisa benang yang ada
- g. Setelah proses pembordiran kain-kain yang telah di bordir kemudian di jahit kembali oleh penjahit sesuai dengan desain yang telah dibuat sehingga menghasilkan baju yang sesuai dengan konsep awal penulis.